

20 Warga Pekalongan Positif Covid-19

PEKALONGAN (KR) - Hingga kini tercatat 20 warga di Kota Pekalongan positif Covid-19, diperkirakan jumlahnya bisa meningkat. Pasalnya, hingga Senin (7/2) belum keseluruhan wilayah yang ada mengirimkan data. Positif Covid-19 sebagian besar Orang Tanpa Gejala (OTG). Kondisi tersebut menyebabkan Walikota Pekalongan menyerukan segera diaktifkan Jogo Tonggo. Walikota Pekalongan HA Afzan Arslan Djunaid SE meminta mengaktifkan kembali Satgas Jogo Tonggo di tiap-tiap kelurahan. Sehingga perangkat kecamatan maupun kelurahan untuk mengkoordinasikannya ke tingkat bawah RT/RW agar kasus Covid-19 ini bisa dikendalikan. "Warga yang positif terkena Covid-19 disebabkan karena warga terpapar usai berpergian dari luar kota maupun kedatangan tamu dari luar kota, ini harus segera diantisipasi," katanya.

Ditambahkan, Satgas Jogo Tonggo untuk lebih mengintensifkan upaya-upaya pencegahan baik melalui tracing kontak erat maupun program vaksinasi. Selain itu, pihaknya juga meningkatkan kontrol pada pelaksanaan PTM dan meminta vaksinasi terus diakselerasi. Menurutnya, vaksinasi dilakukan sebagai langkah pencegahan setelah upaya patuh protokol kesehatan (prokes) dijalankan. Pihaknya berharap, dengan bertambahnya kasus Covid-19 ini tidak akan mengganggu Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 persen yang selama ini sudah berjalan di Kota Pekalongan. (Riy)

Satpol PP Sukoharjo Buru Reklame Liar

SUKOHARJO (KR) Tim gabungan Pemkab Sukoharjo terus menekan angka pelanggaran reklame liar hingga nol rupiah dengan penempelan stiker dan patroli wilayah. Hal itu dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan daerah dari pajak reklame. Kepala Badan Keuangan Daerah (BKD) Sukoharjo Richard Tri Handoko, Selasa (8/2) mengatakan, potensi pendapatan daerah dari pajak reklame di Kabupaten Sukoharjo sangat besar. Angka tersebut bahkan terus mengalami peningkatan setiap tahun. Karena itu peluang tersebut dimaksimalkan. BKD Sukoharjo diisi lain juga memperkirakan potensi pelanggaran reklame liar juga besar. Karena itu penegakkan aturan harus dilakukan dengan mencopot reklame liar.

"Pengalaman di tahun 2021 lalu pajak reklame target Rp 5.000.000.000 realisasi Rp 5.288.263.315 atau 105,77 persen. Angka itu sangat besar untuk pendapatan daerah jadi harus dimaksimalkan. Salah satunya dengan menekan pelanggaran reklame liar," ujarnya. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sukoharjo Heru Indarjo mengatakan, Satpol PP Sukoharjo ikut dilibatkan dalam pengawasan reklame di wilayah. Petugas dengan mudah menemukan mana reklame resmi dan tidak. Untuk reklame resmi telah dilakukan pemasangan stiker yang berisi waktu pemasangan reklame dan sudah membayar pajak. Sedangkan reklame liar sama sekali tidak ada. Satpol PP Sukoharjo terus berkeliling wilayah memantau keberadaan reklame. (Mam)

WASPADAI KEMUNGKINAN LONGSOR SUSULAN

Jalan Tembus Tawangmangu-Sangiran Kembali Dibuka

KARANGANYAR (KR) - Pembersihan bebatuan sisa-sisa tanah longsor secara gotong-royong berhasil menyingkirkan material longsor dari ruas jalan tembus Tawangmangu-Sangiran.

Jalur tembus antarprovinsi itu kembali dibuka usai ditutup selama evakuasi. Namun pengguna jalan diminta tetap waspada karena longsor susulan bisa terjadi sewaktu-waktu.

Kepala Pelaksana Harian BPBD Karanganyar Bagoes Darmadi, mengatakan longsor tebing yang masuk wilayah Desa Gondosuli kerap terjadi, yang mengakibatkan penutupan jalan tembus.

Pada kasus kali ini, selain pemicunya hujan deras juga guyuran air dari pipa penyalur air bersih ke perkampungan warga.

"Pipanya pecah lalu airnya bikin tebing labil. Bebatuan ukuran sedang berjatuhan ke ruas jalan," katanya, Senin (7/2).

Longsor tersebut terjadi pada Minggu (6/2). Beruntung longsor tak sampai menimpa pengendara di jalan tembus.

Akhirnya, dua ujung jalan diportal. Kendaraan dialihkan melewati jalur lama Gondosuli.

"Evakuasi tak bisa dilakukan tadi malam karena gelap dan hujan. Baru pagi ini dilaksanakan. Ada dua mobil PMK dan satu mobil BPBD ikut membantu pembersihan," katanya.

Sukarelawan Lintas Tawangmangu, Sutrisno mengatakan longsor di jalan tembus pernah mencelakai dan menewaskan pengguna jalan beberapa waktu lalu.

Sementara itu pembersihan juga dibantu personel Polres Karanganyar, Polsek Tawangmangu, Koramil Tawangmangu, BPBD Karanganyar, SAR, Dishub Kara-

nganyar dan elemen relawan Karanganyar dibawah kendali Kabag Ops Polres Karanganyar Kumpul Joko Waluyo.

"Tadi pagi proses pembersihan sudah dimulai kembali dan laporan terakhir yang saya terima, lokasi sudah bersih dan akses jalan su-

dah dibuka dan dapat dipergunakan kembali," terang Kapolres Karanganyar AKBP Danang Kuswoyo.

(Lim)



KR-Abdul Alim

Pembersihan sisa-sisa longsor di jalan tembus Tawangmangu-Sangiran.

Covid-19 Meningkat, Jenjang SMP Kembali Terapkan PJJ

SUKOHARJO (KR) - Pembelajaran jarak jauh (PJJ) diterapkan untuk jenjang SMP baik negeri maupun swasta, mulai Selasa (8/2). Pemberlakuan PJJ dilakukan setelah ada kenaikan kasus Covid-19 di Kabupaten Sukoharjo. Siswa sekarang belajar dari rumah dengan sistem online atau daring dari guru.

Kepala Bidang (Kabid) SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Sukoharjo Warsini, Selasa (8/2) mengatakan, sesuai instruksi Bupati Sukoharjo Etik Suryani pembelajaran sekolah untuk jenjang SMP diganti dari sebelumnya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) menjadi PJJ. Aturan tersebut berlaku untuk SMP negeri

dan swasta mulai Selasa (8/2).

Kebijakan mengganti PTM menjadi PJJ dilakukan Pemkab Sukoharjo setelah melihat perkembangan kasus virus korona. Sebab dalam beberapa hari terakhir terjadi kenaikan kasus. Disdikbud Sukoharjo langsung bergerak cepat memberikan informasi perubahan PTM menjadi PJJ sesuai instruksi bupati pada semua sekolah jenjang SMP. Warsini mengatakan, kepala sekolah dipastikan sudah menerima aturan baru tersebut. "Mulai 8 Februari 2022 pembelajaran kembali ke PJJ. Tidak lagi PTM karena sesuai instruksi bupati setelah melihat kenaikan kasus virus korona," ujarnya.

Sekolah jenjang SMP diminta

segera melakukan perubahan pembelajaran kembali ke PJJ. Sistem tersebut sudah pernah diterapkan sekolah sebelumnya dan sekarang tinggal diulangi lagi. Sekolah tidak memiliki kendala mengingat sudah pernah menerapkannya. "Guru tetap memberikan pembelajaran pada siswa secara online atau daring karena PJJ. Diharapkan siswa tetap belajar dan mengikuti apa yang diarahkan guru," lanjutnya.

Terkait perubahan sistem PJJ ini, Warsini mengatakan Disdikbud Sukoharjo tetap akan melakukan pengawasan terhadap sekolah. Hal ini berkaitan dengan sistem pembelajaran yang mendadak diganti dari sebelumnya

PTM. Pengawasan penting lainnya dilakukan dengan melibatkan sekolah dan orang tua murid untuk selalu mengawasi anak didik tetap mematuhi protokol kesehatan (Prokes).

Siswa selama PJJ diminta tidak terlalu banyak beraktivitas diluar rumah dan tetap mematuhi Prokes. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penularan virus Corona dan penambahan kasus. "Untuk pendidikan dalam arti pembelajaran walaupun kembali menerapkan PJJ tidak masalah. Terpenting pengawasan ke siswa agar tidak terlalu banyak beraktivitas di luar rumah. Tetap patuhi Prokes agar tidak tertular virus korona," lanjutnya. (Mam)

HUKUM

Marak, Penipuan Mengatasnamakan Wabup Pati

PATI (KR) - Sejumlah pejabat di Pati dicatat namanya dalam modus penipuan melalui WhatsApp (WA) lagi. Kali ini muncul nama Wakil Bupati Pati Saiful Arifin yang menjadi sasaran. Modus yang dilakukan penipu, berpura-pura sebagai Wakil Bupati yang hendak memberikan donasi untuk fasilitasi operasional rumah ibadah.

Dalam catatan wartawan, penipuan serupa, beberapa waktu lalu juga menimpa Bupati H Haryanto SH MM MSi. Modus yang digunakan juga mirip, yakni seolah-olah ada bantuan tempat ibadah dari Pemkab Pati. Maka calon penerima diwajibkan kirim dana untuk mengurus.

Wabup Safin, begitu Saiful Arifin biasa dipanggil, saat ditemui wartawan, Senin (7/2), mengimbau masyarakat supaya tidak menjadi korban penipuan yang mengatasnamakan pejabat publik.

"Waspada penipuan. Bila ada iming-

iming akan diberi bantuan, hendaknya konfirmasi ke Pemkab. Jangan percaya dengan modus penipuan. Karena pemberian bantuan ada aturan resmi. Tidak bisa lewat WA saja," harap Safin.

Diungkapkan, untuk meyakinkan calon korban, pelaku mencatut nama dan foto profil Wakil Bupati. Bertuliskan nama 'H Saiful Arifin' dengan menggunakan nomor +62821-4312-53-28.

Selanjutnya, pelaku yang menggunakan akun abal-abal, menanyakan pada pengurus rumah ibadah, apakah sudah memiliki rekening atas lembaga untuk penyaluran donasi. Penipu juga meminta foto buku rekening lembaga.

"Untungnya, ada pengurus lembaga yang menyadari kejanggalan pada WA pelaku. Mereka lalu mengkonfirmasi ke Pemkab Pati. Sehingga upaya nakal pelaku bisa dicegah. Nomor WA yang menggunakan foto dan nama saya adalah palsu. Itu hanya penipuan," tegas Safin. (Cuk)

Proses Tender Diganggu, Polines Lapor Polisi

SEMARANG (KR) - Direktur Politeknik Negeri Semarang (Polines) Prof Dr Totok Prasetyo BEng (Hons) MT IPU ACPE selaku Kuasa Pengguna Anggaran melaporkan adanya gangguan saat proses pelaksanaan tender pembangunan gedung kuliah terpadu Polines ke Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Jateng.

"Kami melaporkan atas tindakan pihak yang tidak bertanggungjawab dengan melakukan ilegal akses ke akun Pokja paket pembangunan gedung kuliah terpadu Polines" ujar Prof Totok, Selasa (8/2).

Menurutnya, pihak yang dilaporkan tersebut berusaha menggagalkan proses tender yang sedang berlangsung dengan mengambil alih akun pokja Kemdikbudristek satpel VIII #932 yang sedang menjalankan proses pemilihan penyedia barang/jasa untuk paket pekerjaan tersebut. Atas laporan ini, pihak penyidik

dari Ditreskrimsus Polda Jateng telah menindaklanjuti dengan meminta keterangan dari pelapor.

Direktur Polines juga melaporkan ke pihak Biro Umum dan PJB Kemdikbudristek, Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kemdikbudristek yang diteruskan ke Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP).

Ditindaklanjuti pula dengan mempercepat update versi Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) yang semula SPSE 4.4 kini ditingkatkan ke versi 4.5 yang ada tambahan fitur tingkat keamanan pada akun PPK, Pokja dan Penyedia dengan menggunakan aktivasi TOTP menggunakan smartphone.

"Dengan laporan kejadian ini ke pihak berwajib, akan bisa ditelusuri pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab yang telah mengganggu pelaksanaan tender," harap Prof Totok. (Sgi)

PERKARA PEMBUNUHAN WANITA DI GLAGAH

Jaksa Tuntut Terdakwa Pidana Seumur Hidup

WATES (KR) - Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri (JPU Kejari) Kulonprogo menuntut terdakwa, NAF (22), dengan pidana seumur hidup dalam perkara pembunuhan berencana terhadap korban, TS di gedung dermaga wisata Pantai Glagah pada 2 April 2021.

Terdakwa sebelumnya telah dijatuhi hukuman 11 tahun penjara dalam kasus pembunuhan terhadap SDS di Wisma Sermo.

Tuntutan ini diajukan JPU dalam sidang lanjutan yang digelar secara online, Senin (7/2). Majelis hakim menggelar persidangan dari Pengadilan Negeri (PN) Wates yang diikuti penasihat hukum terdakwa. Sedangkan JPU mengikuti sidang dari kantor Kejari Kulonprogo dan terdakwa dari Rutan Kelas IIB Wates.

Jaksa Awan Prastyo Luhur SH MH dalam tuntutananya menyatakan terdakwa telah melakukan pembunuhan terhadap korban yang

merupakan wanita disabilitas karena dendam. Pelaku memberikan minuman bersoda dicampur dengan enam butir obat sakit kepala yang mengakibatkan korban tidak sadarkan diri kemudian dibanting ke lantai hingga meninggal.

Perbuatan terdakwa ini telah melanggar Pasal 340 KUHP sebagaimana surat dakwaan JPU. Karena fakta-fakta di persidangan yang didukung dengan alat bukti berupa keterangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk dan keterangan terdakwa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 184 ayat (1) KUHP.

Dengan demikian JPU menyim-

pulkan bahwa terdakwa NAF telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana pembunuhan berencana terhadap korban TS. "Hal-hal yang membebankan terdakwa karena perbuatannya telah meresahkan masyarakat. Terdakwa NAF beberapa kali melakukan perbuatan yang sama mencampurkan obat ke dalam minuman bersoda untuk diberikan kepada para korban. Saat korban tidak berdaya, terdakwa dengan bebas dapat melakukan perbuatannya terhadap korban," jelasnya.

Selain itu, perbuatan yang dilakukan terdakwa dengan korban TS yang menyandang disabilitas mengakibatkan duka mendalam bagi keluarga korban. Sebelumnya, terdakwa telah melakukan perbuatan yang sama dalam kurang dari tujuh hari dan dijatuhi pidana 11 tahun penjara. (R-2)

REKAMAN DISEBAR DAN VIRAL

Residivis Paksa Siswa SMP Video Call Seks

SLEMAN (KR) - Seorang residivis kasus pencabulan berinisial RAM (25) kembali masuk bui karena melakukan aksi serupa. Kali ini, korbananya seorang siswi SMP di Sleman, yang video call seksnya yang dibuat dibawah ancaman, diviralkan oleh tersangka.

Pelaku yang belum lama bebas dari Lapas ini, sengaja menasari siswa SMP untuk dijadikan korban. Modusnya sama, yakni mengajak korban berkenalan melalui pesan whatsapp dan meminta untuk mengirimkan foto. Setelah itu, tersangka mengajak melakukan video call seks dengan ancaman foto akan diviralkan atau dimasukkan ke grup porno. "Hasil penyidikan, ada beberapa anak SMP yang jadi korban, bahkan ada juga yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar," ungkap

Kasat Reskrim Polres Sleman AKP Rony Prasadana SIK, Selasa (8/1).

Didampingi Kaur Bin Ops Ipda Safudin dan Kanit Ranmor Iptu Lilik Mulyadi, Kasat menjelaskan kasus itu terungkap setelah adanya video viral yang melibatkan siswa SMP. Setelah didalam, ternyata pemeran wanita dalam video itu merupakan siswa SMP yang dipaksa oleh tersangka untuk beradegan tak senonoh. Korban awalnya berkenalan dengan tersangka melalui WhatsApp. Tersangka meminta korban mengirimkan foto wajahnya, kemudian kembali meminta agar pelajar itu mengirimkan foto salah satu alat vitalnya, namun ditolak. Mendapatkan penolakan, RAM mengancam korban akan memasukkan wajahnya ke grup porno Agra viral.

"Karena takut dengan ancamannya, korban mengirimkan foto yang diminta oleh tersangka, namun rupanya RAM kembali meminta yang lain. Tersangka menyuruh korban video call seks dengannya dan masih dengan ancaman yang sama, sehingga korban menuruti. Saat video call seks tersebut, tersangka merekamnya,"

ungkap Rony.

Lain hari, tersangka kembali menghubungi korban dan kembali memintanya untuk video call seks, dan kali ini korban menolaknya. Penolakan itu dibalas oleh tersangka dengan menyebarkan rekaman saat korban video call seks, dengan cara dijadikan dalam status WhatsApp nya. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka RAM didampingi petugas, saat akan dihadirkan rilis kasus yang menjeratnya.